

PENGEMBANGAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SIKAP POSITIF DALAM PENGELOLAAN KONFLIK SISWA SMPN 9 GRESIK

Fikril Hanim Ikhwaniah

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
fikrilhanim.19083@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. Budi Purwoko, S.Pd., M.Pd.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
budipurwoko@unesa.ac.id

Abstrak

Konflik dan permengenaian itu sungguh mengganggu kehidupan sosial maupun pribadi kita dan juga kita menjadi lebih emosional, takut, cemas, marah, curiga dan masih banyak lagi tekanan perasaan. Dan perasaan emosional tadi bisa menyebabkan pada pecekokan, perkelahian atau adu fisik, dan tindak kekerasan yang lain. Seringkali konflik contohnya ini terjadi pada remaja berupa tawuran yang mana penyebabnya ialah kenakalan remaja itu sendiri. Khususnya pada siswa, Problematika yang dialami siswa amat membawa bahaya karena ketika remaja emosi sering berubah-ubah serta psikisnya belum sempurna kemudian seringkali masih mencari identitas diri. Tujuan penelitian yakni melakukan pengembangan layanan bimbingan klasikal memanfaatkan media video guna menunjang peningkatan dalam memahami sikap positif ketika mengelola konflik, serta produk yang dikembangkan ini berupa perangkat layanan bimbingan klasikal dan perangkat ini dapat dimanfaatkan guru BK sebagai acuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Penelitian pengembangan layanan bimbingan klasikal berbasis media video ini memanfaatkan metode Research & Development dari Borg & Gall melainkan tidak semua tahapan dilaksanakan dalam penelitian ini. Prosedur yang dilaksanakan peneliti yakni 1.) penelitian pendahuluan, 2). Perencanaan 3). Pengembangan produk awal, 4). Melakukan uji coba lapangan tahap awal, 5). Revisi produk awal. Hasil dari uji akseptabilitas untuk uji calon pengguna memperoleh rata-rata presentase 95,45%, yang mana presentase rentang tersebut pendapat Suharsimi ialah kategori sangat baik dan tidak memerlukan revisi. Guna pengujian ahli materi memperoleh rata-rata presentase 97,72% , serta uji ahli media memperoleh rata-rata presentase 88,54% , yang mana presentase rentang tersebut pendapat Suharsimi ialah kategori sangat baik serta tidak memerlukan revisi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perangkat layanan bimbingan klasikal berbasis media video guna menunjang siswa dalam memahami sikap positif ketika mengelola konflik di SMP NEGERI 9 GRESIK selaras kriteria akseptabilitas yakni mencakup kegunaan, kelayakan, ketepatan serta kepatutan.

Kata Kunci: Bimbingan Klasikal, Media Video, Sikap Positif Mengelola Konflik

Abstract

Conflicts and contradictions really interfere with our social and personal lives and also we become more emotional, afraid, anxious, angry, suspicious and many more feelings of pressure. And these emotional feelings can lead to strife, fights or physical fights, and other acts of violence. Often conflicts like this occur in adolescents in the form of brawls where the cause is juvenile delinquency itself. Especially for students, conflicts that occur in students are very dangerous considering that adolescence is a phase where a person experiences an immature or unstable condition and is still in a period of searching for identity. The purpose of this research is to develop video media-based classical guidance services to increase understanding of positive attitudes in conflict management, and the product developed is a classical guidance service toolkit and this tool can be used by guidance counselors as a reference in implementing classical tutoring services. This research on the development of video-based classical guidance services uses the Research & Development method from Borg & Gall, but not all stages were carried out in this study. The procedures carried out by the researcher are 1.) preliminary research, 2). Planning 3). Initial product development, 4). Conduct early field trials, 5). Initial product revision. The results of the acceptability test for testing prospective users get an average percentage of 95.45%, which according to Suharsimi is a very good category and does not need revision. The results of the material expert test obtained an average percentage of 97.72%, and the media expert test obtained an average percentage of 88.54%, which according to Suharsimi is a very good category and does not need revision. So it can be concluded that the classical guidance service tools are based on video media to increase the understanding of positive attitudes in conflict management for SMP NEGERI 9 GRESIK students according to acceptability criteria, which include usability, feasibility, accuracy and appropriateness.

Keywords: Classical Guidance, Video Media, Positive Attitude in Managing Conflict

PENDAHULUAN

Konflik ialah usaha atau perjuangan seseorang untuk memperoleh status, kekuasaan atau lainnya yang tujuannya guna memperoleh keuntungan serta membuat saingannya tunduk dengan kekerasan atau ancaman. Berinteraksi dengan sesama, akan memungkinkan mengalami ketidakseimbangan diantara individu satu dengan lainnya. Ketidakseimbangan bisa menyebabkan perseteruan/konflik dengan sesama (Setyana et al., 2012). Konflik ialah sesuatu yang lumrah serta tidak bisa dihindarkan ketika berinteraksi dengan sesama.

Sesungguhnya peristiwa konflik ini ialah bagian dari aktivitas hidup sehari-hari. Dalam berinteraksi dengan sesama, seringkali kita menjumpai berbagai ragam karakter seseorang yang mana nantinya terjadi benturan-benturan. Dan benturan itu kadang bisa menimbulkan atau menyebabkan permengenaian. Kita menjadi bermusuhan, dendam, marah, jengkel, tidak menyapa, bahkan tidak jarang terjadi adu fisik. Seringkali konflik contohnya ini terjadi pada remaja berupa tawuran yang mana penyebabnya ialah kenakalan remaja itu sendiri. Khususnya pada siswa, apabila terjadi suatu konflik maka akan berdampak serta bahaya karena fase remaja rentan emosi tidak sablik serta masih mencari identitas diri.

Masa remaja disebut sebagai masa peralihan, tidak berarti lepas dari masa lalu, tetapi ialah peralihan dari satu fase perkembangan ke fase berikutnya. Dan oleh karena itu masa remaja seringkali menghadapi kebingungan, ketegangan, akhirnya remaja menjadi gemar mencoba-coba dalam emosi labil sehingga mudah terpengaruh. (Marwoko, 2019). Kecenderungan terjadinya konflik. Khususnya masa remaja ini bisa dibidang ialah masa yang sangat penting karena orang mengalami banyak perubahan fisik dan mental, yang menyebabkan kebingungan, tekanan emosi, dan menimpang dari aturan dan norma disekolah. Salah satu fenomena konflik yang terjadi disekolah ini ialah ada kesalahpahaman antar guru, orang tua, dan teman. Contoh fenomena konflik yang terjadi di sekolah tingkat SMP, contohnya penelitian yang dilaksanakan oleh Kurniawan (Eni & Jahada, 2020) mengemukakan data tawuran pelajar antarpemuda di Tangerang mengakibatkan tewasnya 5 pelajar serta korban lainnya cacat selamanya. Kasat Reskrim Polres Tangerang selatan mengatakan jika selama tahun 2018 ini terjadi disebabkan permasalahan sepele yakni menghina di media sosial. Berdasarkan fenomena tersebut hampir seluruh remaja pernah berkonflik. Maka, peran guru BK disekolah sangatlah penting, selain memberikan

bimbingan untuk akademiknya pun memberikan bimbingan yang bersifat sosial, pribadi, belajar serta karir yakni dengan memanfaatkan berbagai layanan BK. Perlakuan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan selama penelitian ini yakni layanan bimbingan klasikal pada siswa. Saat konflik antar siswa terjadi disekolah, seringkali guru bk melakukan layanan bk berupa konseling individu, melainkan pelaksanaan layanan konseling individu ini tidak ada perkembangan yang dialami siswa. Siswa masih melakukan kekerasan, adu fisik, saling ejek apabila dihadapkan dengan konflik. Maka dari itu pelaksanaan bimbingan klasikal ini dilaksanakan dengan alasan dapat memberikan materi layanan yang mencakup seluruh siswa tidak hanya kepada siswa yang berkonflik. Dan dari latar belakang masalah diatas maka siswa menerima layanan bimbingan klasikal ini dengan membahas mengenai sikap positif dalam mengelola konflik.

Pendapat POP BK SMP (2016) bimbingan klasikal ialah aktivitas pelayanan dilaksanakan bagi siswa dalam satu rombel serta dilaksanakan dikelas secara langsung antara guru BK serta siswa. Teori kerucut pengalaman edgar dale media pembelajaran semakin kongkret apabila pengalaman proses mengamati dan mendengarkan yang diberikan kepada peserta didik (Purwoko, 2022). Diasumsikan bahwa media video bisa memberi pengalaman langsung melalui pengamatan serta pendengaran. Video yang dirancang untuk menggapai tujuan pembelajaran tentu bisa dimanfaatkan selama layanan bimbingan konseling. Pendapat Mahadewi alat yang dipakai guna mendorong pemikiran, *feeling*, serta harapan siswa bagi pembelajaran memanfaatkan tayangan gagasan, informasi dengan cara audio visual (Vii & Imogiri, 2021). Alat yang akan dimanfaatkan selama kegiatan bimbingan klasikal yakni berbentuk video. Tujuannya untuk membantu siswa memahami, mengerti dan paham mengenai sikap apa yang sewajibnya dilaksanakan siswa dalam menghadapi konflik. Maka media yang dimanfaatkan dalam kegiatan bimbingan klasikal yang mana didalam video ini akan dijelaskan pengertian mengenai resolusi konflik. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di SMPN 9 GRESIK ini seringkali dilaksanakan hanya secara verbal saja, sehingga siswa menjadi bosan. Maka berdasarkan uraian diatas pemakaian media video dalam kegiatan ini sangat efektif.

Tujuan dari penelitian dengan melakukan pengembangan layanan bimbingan klasikal media video guna peningkatan siswa dalam memahami sikap positif ketika mengelola konflik bertempat di SMPN 9 GRESIK.

KAJIAN PUSTAKA

Konflik

Kehidupan yang tenang dan damai pastilah kehidupan yang diharapkan semua orang, tetapi setiap manusia seyogyanya bisa saling memahami perbedaan, kerja sama dan saling hidup rukun. Dan kehidupan contohnya itu tidak begitu saja terwujud melainkan kita sendiri yang menciptakan keharmonisan atau kehiduoan yang rukun tersebut. Melainkan pada kenyataannya didalam kehidupan konflik memang akan selalu ada dikarenakan interaksi antara individu yang menyebabkan mereka saling bersaing atau berselisih (Nadya et al., 2020).

Kata konflik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti Percekcokan, perselisihan maupun permengenaian (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:723). Definisi tersebut menunjukkan konflik ialah sebuah kondisi terjadinya sebuah peristiwa yakni percekcokan, perselisihan atau permengenaian. Permengenaian ini berarti contohnya berkelahi, berselisih. Bermengenaian ini menunjukkan keadaan dimana dua orang atau kelompok melakukan adu fisik dengan maksud merasa ia benar sedangkan orang lain salah. Dan mereka saling berebut untuk memperoleh kekuasaan atau berebut untuk menang. Konflik ialah suatu keadaan kurang menggembirakan yang dialami dan seringkali ditemui ketika berkegiatan di lingkungan sekitar. Konflik terjadi karena diri sendiri dan juga bisa terjadi karena disebabkan oleh perilaku orang lain., konflik juga bisa saja ditemui tanpa disengaja, konflik dapat muncul secara tiba-tiba. Konflik seringkali dianggap negatif dan dihindari oleh seseorang, karena konflik yang dialami membuat seseorang menjadi tidak nyaman dengan situasi ini. (Sudarmanto et al., 2021). Sikap tidak bisa menerima kesalahan atau kenyataan ini ialah alasan yang dapat menyebabkan konflik.

Konflik ialah terjadinya keadaan ketika perlakuan individu tidak selaras dengan perlakuan yang lain, maupun fenomena yang menyebabkan terjadi selisih argumen, kesalahpahaman, terdapat seseorang merasa dimanfaatkan (Adam, 2019). Konflik biasa terjadi pada siswa disekolah ini ialah konflik interpersonal. Konflik interpersonal bisa dikatakan sebagai konflik antarpribadi (Dewi & Permana, 2022). Dari sejumlah pengertian konflik tersebut dapat ditarik simpulan konflik ialah suatu pertengkaran atau perselisihan antara dua belah pihak atau kelompok- kelompok.

Faktor Penyebab Konflik

Konflik tidak akan terjadi apabila tidak ada penyebab sebelumnya. Penyebab konflik ini diantaranya ialah : 1). Adanya perselisihan dengan seseorang, 2).

Perselisihan *background* budaya, 3). Perselisihan kebutuhan diantara kelompok maupun perseorangan, 4). Pergantian-pergantian, 5). Anggapan mengenai konflik, 6). Perpepsi mengenai pemicu konflik, 7). Harapan atau sikap pihak lawan, 8). Model komunikasi selama berinteraksi konflik, 9). Kekuasaan yang dipunyai, 10). Pengalaman melewati keadaan selama konflik, 11). Asal yang dimiliki, 12). Gender, 13). Kepandaian mengelola emosi, 14). Karakter, 15). Keadaan konflik serta peran selama konflik, 16). Keahlian berpendapat (Sudarmanto et al., 2021). Dilain sisi pendapat farida pemicu munculnya konflik diantaranya :1). Kalimat yang membuat salah persepsi, sulitnya memahami bahasa serta tidak cukupnya data, 2). Pola perselisihan kuasa diantara yang berkepentingan, maupun saling bergantungnya lebih dari dua kelompok aktivitas kerja guna menggapai maksud yang diinginkan, 3). Personal yakni ketidakselarasan maksud serta prinsip sosial/pribadi dengan tindakan yang orang lain mainkan (Adam, 2019).

Dari berbagai penjelasan diatas dinyatakan bahwa Faktor penyebab konflik salah satunya ialah disebabkan ketimpangan diantara interaksi manusia contohnya aspek sosial , ekonomi serta jabatan. setiap faktor menjelaskan bahwa konflik memang ada didalam diri kita sendiri, hasil interaksi dari orang lain dan masyarakat sekitar.

Strategi Mengelola Konflik

Strategi dalam pengelolaan konflik ini sangat diperlukan sebagai usaha untuk proses perbaikan hubungan personal maupun kelompok. Pendapat Simon Fisher, dkk., usaha menuntaskan konflik bisa dilaksanakan melewati sejumlah tahapan, yakni mengidentifikasi, penilaian serta *problematika solving* (Setiawan, 2018). sehingga tahap mengidentifikasi serta menilai akan menjadi penentu keputusan apa yang ditetapkan untuk menuntaskan persoalan begitupun dengan situasi konflik juga sangat menentukan strategi penuntasannya.

Hendyat Sutopo mengatakan beberapa cara pengelolaan konflik secara efektif yang dapat menjadi alternatif yakni diantaranya bergabung, berkompromi, menghindar, menyesuaikan serta bernegosiasi. Pertama, kolaboratif strategi bergabung dimanfaatkan selama keadaan masih mungkin untuk kedua pihak *care* guna berkompromi. Kedua, kompromi ini contohnya terjadi tawar-menawar yang mengarah pada keuntungan kedua belah pihak. Ketiga, penghindaran diri. Strategi ini menganggap konflik contohnya tidak ada atau tidak tampak walaupun sebenarnya masalah itu ada. Keempat, penyesuaian diri. Strategi ini dilaksanakan oleh orang-orang yang menganggap dirinya lemah sehingga cara terbaik ialah mengikuti kehendak lawan. Kelima, negeosiasi. Cara bernegosiasi dilaksanakan jika dua pihak yang berkepentingan selama konflik mempunyai

kedudukan kuat. Oleh karena itu cara bernegosiasi tidak semua diakhiri dengan sama-sama menang, melainkan ada yang menang dan kalah (Setiawan, 2018).

Resolusi Konflik

Krusialnya pengajaran resolusi konflik disekolah, contohnya dikatakan oleh Morton dan Susan mengatakan jika sekolah ialah *center* kehidupan siswa secara sosial (Sidiq et al., 2022). Perbedaan gender, usia, ekonomi, keterampilan ialah lahan terjadinya konflik. Maka sekolah wajib bisa mengganti strategi memberi pendidikan siswa susah bukan saling menindas, melainkan melakukan pengembangan keahlian resolusi konflik.

Resolusi konflik dalam Bahasa Inggris yakni *conflict Resolution* yang mana mempunyai arti yang tidak sama dari para ahli yang berfokus untuk meriset mengenai konflik. Pendapat Weitzman & Weitzman mendefinisikan resolusi konflik ialah aktivitas memecahkan problematika bersama (Adiansah, et al., 2019). Pendapat Mindes (2006:24) keahlian guna menuntaskan konflik berkenaan sesama dikenal sebagai resolusi konflik. Ini ialah bagian krusial dari pembangunan sosial, serta moral yang memerlukan keahlian untuk bernegosiasi, menggapai kesepakatan, dan menumbuhkan kesadaran akan keadilan..(Sidiq et al., 2022)

Dari pemaparan teori yang sudah dijelaskan diatas bisa diambil simpulan jika resolusi konflik ialah usaha yang dilaksanakan guna menuntaskan problematika atau permasalahan yang terjadi dengan sikap yang memberi kesempatan pada lawan konflik untuk memecahkan konflik intra personal maupun interpersonal serta dilaksanakan secara adil dengan lawan konflik yang bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baru dengan lawan konflik.

Sikap Dalam Mengelola Konflik

Kecenderungan terjadinya konflik ini disebabkan karena siswa tidak mempunyai keahlian dalam mengelola konflik. Sikap siswa apabila dihadapkan dengan konflik yakni tidak mau mengalah, tidak ada perasaan untuk mendiskusikan apa yang menjadi penyebab terjadinya konflik, tidak mau menerima kekuasaan orang lain. Sikap dapat menentukan tindakan seseorang, tetapi terkadang sikap tidak selalu mewujudkan menjadi tindakan (Wati, 2018). Setiap orang mempunyai cara tersendiri dalam menuntaskan konflik, menuntaskan konflik ini ada dengan cara positif dan negatif, dan umumnya kita sering melihat mereka menuntaskan konflik dengan berdebat yang tak ada ujungnya sehingga terjadi pertengkaran, ada juga yang cara penuntasan dengan cara bermusyawarah, kekeluargaan atau diselesaikan dengan cara berdamai.

Perasaan atau pandangan positif/negatif menyertai kecondongan guna bersikap pada suatu hal disebut sikap (Puspitasari et al., 2019). Pendapat Elis mengungkapkan

bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan mengenai sesuatu (Putri et al., 2020).

Berlandaskan teori yang sudah dipaparkan bisa disimpulkan sikap ialah hasil dari usaha interaksi dan penilaian seseorang terhadap sesuatu, yang menghasilkan kecenderungan seseorang untuk menanggapi sesuatu. Sikap ini ialah kecenderungan seseorang untuk menanggapi sesuatu secara positif atau negatif.

Sikap Positif Dalam Pengelolaan Konflik

Sikap dalam menghadapi konflik ini juga sangat penting dalam penuntasan konflik. Sikap positif yang dimaksud disini ialah siswa tidak lagi melakukan tindakan adu fisik atau kekerasan apabila dihadapkan dengan konflik.

Pendapat Thomas (1976) perencanaan penuntasan konflik ditetapkan dua indikator mencakup *assertiveness* dan *cooperativeness*. Sedangkan perspektif lain, perencanaan penuntasan konflik ditetapkan oleh dua indikator mencakup *concern for other an concerns for self*, memunculkan dua model solusi konflik, berupa model kooperatif dan kompetitif. Pendapat *“the teory originated in Blake and Mouton’s”* (1964), strategi solusi konflik ditetapkan oleh rendah tingginya 1) *achieving desired goals/interests*” dan 2) *maintaining positive working relationships*”. Berdasarkan kolaborasi rendah maupun tingginya indikator tersebut “relationship dan goal membuat lima strategi solusi konflik yakni mencakup: *avoiding, smoothing, forcing, compromising, and collaborating* (Purwoko et al., 2016).

Strategi kolaboratif ini ialah penuntasan problematika paling baik karena dikuasai indikator hubungan maupun tujuan. Dengan bersikap positif terhadap stimulus Collaborating mempunyai makna menuntaskan problematika melalui persatuan guna perolehan keputusan sesuai sebab seluruh pihak ikut dalam menuntaskan masalah namun tetap mencermati kebutuhan seluruh pihak, sehingga kebutuhan berbagai pihak tergapai serta menciptakan solusi yang bijak (Suprayitno et al., 2020).

Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal ialah aktivitas pelayanan bagi siswa dalam satu rombel. Dilaksanakan di kelas secara langsung antara atau konselor bersama siswa. Berdiskusi, *role playing*, serta ekspositori ialah Metode bimbingan klasikal. Diantara strategi layanan dasar bimbingan klasikal, yang juga termasuk perencanaan individual serta layanan peminatan menjadi bagian dari program BK. Bimbingan klasikal dilaksanakan untuk mengembangkan, mencegah, serta memelihara. RPL dan perlakuan bimbingan klasikal wajib disusun oleh guru BK dalam pelaksanaan bimbingan klasikal. (Wati, 2018).

Bimbingan klasikal bermanfaat guna merancang aktivitas penyelesaian pembelajaran, melakukan pengembangan potensi serta kekuatan siswa dengan cara baik, menolong dalam penyesuaian diri serta lingkungan (Inom Nasution, 2010).

Kegiatan bimbingan klasikal ini dimaksudkan untuk membantu siswa atau konseli menggapai kemandirian dan keselarasan pikiran, perasaan, dan perilaku. Mereka juga membantu berkembang secara stabil serta maksimal didalam berbagai bidang. Selama proses belajar, guru berfungsi sebagai instruktur dan siswa berfungsi sebagai subjek belajar. Keberadaan guru BK penting bagi pertumbuhan dan kemajuan siswa. Untuk menggapai perkembangan yang utuh, maka siswa wajib dapat menjalankan tugas-tugas dengan sebaik-baiknya. Jadi usaha yang wajib dilaksanakan guru BK disini ialah dapat memilih metode serta alat penunjang proses belajar diselaraskan kepentingan siswa, supaya siswa gembira selama kegiatan bimbingan klasikal.

Video ialah sesuatu estimasi memuat gambar yang bisa gerak serta audio dengan tujuan untuk membagikan informasi. Efektifnya video daripada gambar disebabkan obyek yang tampil mendatangi benda atau audio natural (Hermasari et al., 2021). Pendapat Steffes & Duverger (2012) sehingga pemakaian video selama pembelajaran ini bisa mempermudah siswa menyerap ilmu sebab indra pendengaran dan penglihatan sehingga membuat kerja otak aktif menjadi *working memory* (Ghufron et al., 2022). Tahap perlakuan bimbingan klasikal meliputi perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan, peninjauan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Maka bimbingan klasikal mempunyai beberapa tahapan wajib dilaksanakan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat melaksanakan layanan bimbingan klasikal :

- 1).Melakukan pemahaman siswa dan menemukan fokus permasalahan kebutuhan layanan yakni keahlian siswa dalam mengelola konflik.
- 2). menentukan metode/teknik selaras dalam perlakuan berbasis materi yakni sikap positif dalam mengelola konflik.
- 3).Menyusun serta menyiapkan bahan ajar selaras hasil kebutuhan siswa (Gunungkidul, 2019).

METODE PENELITIAN

Maksud penelitian guna menciptakan alat “Video edukasi Resolusi Konflik“ ini dibuat memanfaatkan jenis penelitian pengembangan. Selaras pendapat sugiono (2010: 297) (Istihah & Pratiwi, 2019), metode *research development* guna menciptakan suatu produk, serta menilai kegunaannya. Model pengembangan yang akan dimanfaatkan ialah model pengembangan pendapat Borg & Gall (1983) yang mana dijelaskan bermacam cara yang dianggap baik didalam lingkup Pendidikan, dan bermacam

inovasi dalam melakukan pengembangan cara baru pada lingkup sekolah.

Dalam pengembangan model Borg and Gall didapati 10 tahap pengembangan. Model tersebut mempunyai berbagai tahap yakni : 1.) penelitian pendahuluan, 2). rancangan 3). Mengembangkan produk awal, 4). Menguji coba lapangan, 5) perbaikan, 6). Menguji coba lapangan produk awal, 7). Perbaikan produk berdasarkan eksperimen produk awal, 8). Menguji coba lapangan operasional, 9). Perbaikan akhir, 10). Penerapan (Puslitjaknov, 2008). Disebabkan keterbatasan waktu seluruh tahap tidak diterapkan dalam penelitian ini. Sehingga dalam penelitian ini hanya sampai menyempurnakan produk hasil yakni hanya sampai tahap 5, mencakup :

1) Penelitian pendahuluan atau Pengumpulan data

Dalam tahap ini merupakan tahap awal. Didapati dua step yakni studi kepustakaan dan survey lapangan.

a. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan ialah pengkajian guna mempelejarai konsepsi serta teori guna melaksanakan pengembangan produk.

b. Survey Lapangan

Survey lapangan dilaksanakan guna menghimpun informasi untuk merencanakan dan mengembangkan layanan bimbingan klasikal berbasis media video guna peningkatan pemahaman sikap positif ketika mengelola konflik siswa SMPN 9 GRESIK. Survey ini dilaksanakan sebagai usaha untuk mengatahui fakta dilapangan mengenai bagaimana sikap siswa saat dihididapitikan dengan konflik. Dalam survey lapangan ini pengumpulan data perlu dilaksanakan. Pengumpulan data yang dilaksanakan yakni dengan penyebaran instrumen mengenai sikap konflik.berdasarkan instrumen yang sudah diberikan kepada siswa maka didapatkan bahwa:

1) Siswa masih mempunyai keahlian yang rendah dalam mengelola konflik, sehingga siswa yang dihididapitikan dengan konflik ini masih didapati yang melawan, membalas tindakan pihak lain, memanfaatkan kekuatan diri dan masih belum bisa untuk menyikapi konflik dengan sikap positif.

Melihat permasalahan tersebut pengembangan layanan bimbingan klasikal menggunakan media video guna meningkatkan pemahaman sikap positif dalam pengelolaan konflik ini dirasa diperlukan untuk mempermudah guru BK dalam memberikan pemahaman mengenai sikap positif siswa dalam mengelola konflik.

2) Perencanaan

Perencanaan dilaksanakan sesudah melaksanakan penghimpunan informasi yakni mempelajari mengenai resolusi konflik dan mempelajari hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu yang dipelajari yakni :

- a. Mengembangkan paket pembelajaran manajemen konflik untuk meningkatkan pemahaman tentang konflik dan sikap positif dalam menghadapi konflik interpersonal di kalangan siswa. Tujuan pengembangan paket pembelajaran manajemen konflik interpersonal adalah untuk mengetahui akseptabilitas dan profesionalisme paket pembelajaran manajemen konflik dalam meningkatkan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap konflik interpersonal.
- b. Video pendidikan animasi pada materi siklus air diproduksi untuk kenyamanan siswa sekolah dasar. Hasil yang diperoleh siswa lebih tertarik untuk memanfaatkan media video edukasi inovatif sebagai media alternatif yang dapat membantu guru sebagai media modern dan mampu menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran (Putri et al., 2020).
- c. Pengembangan Media Video Interaktif Bertema Pencegahan Narkoba Untuk Layanan Bimbingan Klasik Di SMPN 17 Surabaya Fakultas Konsultasi Memperoleh Hasil Untuk Memaksimalkan Layanan Bimbingan Klasik (Budi Purwoko, n.d.).

3) Pengembangan Produk Awal

- a. RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) dimanfaatkan menjadi dasar guru BK menerapkan kegiatan layanan bimbingan klasikal
- b. Alat berbentuk video menampilkan visual serta suara
- c. Materi video berkenaan sikap positif menghidupkan konflik dikemas susaha mudah dimengerti oleh siswa SMP NEGERI 9 GRESIK. Materi mencakup contoh kasus konflik pada remaja SMP, pengertian konflik, , faktor penyebab konflik, strategi mengelola konflik, sikap dalam mengelola konflik.
- d. Penyampaian materi lebih banyak memanfaatkan pengertian secara teoritis, Contohnya konflik yang biasa terjadi di lingkungan sekolah pada remaja SMP.
- e. Video mempunyai durasi waktu 10 - 11 menit. Diputar menggunakan elektronik contohnya handphone, komputer, tablet. Hasil video juga bisa didownload oleh peserta didik guna dimanfaatkan dan *free*.

- f. Pengaksesan yang mudah oleh peserta didik secara berulang-ulang.

4) Uji Ahli dan Revisi

Sesudah mengembangkan draft produk berikutnya dilaksanakan uji ahli. Ahli materi ialah ahli pada bidang BK selaras syarat sebagai yang menguji produk. Ahli media ialah ahli pada bidang mengembangkan alat. Dibawah ini ialah validasi dari ahli, mencakup :

a. Validasi uji ahli media dan revisi

Prosedur pengujian ahli media :

- 1) Membagikan media video kepada ahli media
- 2) Ahli media menilai, mengkritik, serta menyarankan guna revisi media video.
- 3) Dilaksanakan revisi yang sudah di uji oleh ahli media.

b. Validasi uji ahli materi (dosen BK) dan revisi

Prosedur pengujian ahli materi :

- 1) memberikan bahan ajar tentang sikap positif menghidupkan konflik. Bahan ajar diberikan kepada ahli materi (dosen BK) mencakup pengertian konflik, faktor-faktor penyebab konflik, strategi mengelola konflik, pengertian sikap, resolusi konflik, dan sikap positif dalam mengelola konflik.
- 2) Ahli materi menilai, mengkritik, menyarankan berbasis instrument akspebilitas berindikator kegunaan, kelayakan, ketepatan serta kepatutan.
- 3) Perolehan nilai dari ahli materi dianalisis kemudian.
- 4) Dilaksanakan perbaikan.

5) Uji coba calon pengguna produk (guru bk)

Pengujian dilaksanakan bersama satu guru BK SMP NEGERI 9 GRESIK. Produk yang sudah diperbaiki dibagikan kepada guru BK, berikutnya kritik serta saran, perolehan nilai dimanfaatkan guna perbaikan.

6) Revisi Produk

Revisi produk dilaksanakan berdasarkan perolehan uji coba awal. Informasi yang telah didapatkan dimanfaatkan menjadi dasar perbaikan. Revisi produk bertujuan untuk mengetahui kekurangan atau kesalahan dalam produk yang akan dikembangkan untuk diperbaiki.

Subjek Uji Coba

1. Uji ahli media yaitu 1 ahli pada bidangnya.
2. Uji ahli materi yaitu 1 orang pakar dibidangnya.
3. Uji calon pemakai yaitu 1 guru BK SMPN 9GRESIK.

Teknik Analisis Data

Memanfaatkan analisis deskriptif kuantitatif dan data kualitatif. Deskriptif kuantitatif memanfaatkan perhitungan rumus (Suharsimi, 2006)

$$P = \frac{\sum x}{xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari

$\sum x$ = jumlah nilai jawaban responden

$\sum xi$ = jumlah nilai ideal

Melalui rumus tersebut, dikumpulkan data memanfaatkan angket berketentuan penilaian antara lain :

Jawaban	Kriteria Kevalidan
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Taraf produk dipaparkan berbentuk presentase berkriteria kevalidan pendapat (Suharsimi, 2006).

Presentase	Kriteria Kevalidan
76% - 100%	Sangat Sesuai (tidak revisi)
51% - 75%	Sesuai (tidak revisi)
26% - 50%	Tidak Sesuai (perlu revisi)
0 % – 25%	Sangat Tidak Sesuai (perlu revisi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil penelitian pengembangan layanan bimbingan klasikal berbasis media video edukasi resolusi konflik yang bertujuan untuk meningkatkan sikap positif dalam pengelolaan konflik siswa SMPN 9 GRESIK, sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Tahap awal yang dilaksanakan ialah pengumpulan data, peneliti melakukan asesmen untuk mengidentifikasi permasalahan. Asesmen ini dilaksanakan bertujuan untuk memperoleh informasi yang didapati dilapangan dengan menyebar instrumen mengenai sikap menghididapatipi konflik.

Selain memanfaatkan asesmen berbentuk angket, dilakukan penghimpunan informasi dengan studi kepustakaan memakai literatur tentang konflik, faktor penyebab konflik, strategi mengelola konflik, resolusi konflik , sikap dalam mengelola konflik dan media video. Sehingga melalui bimbingan klasikal peneliti melakukan pengembangan media video edukasi resolusi konflik guna peningkatan sikap positif selampengelolaan konflik.

Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa siswa masih belum bisa mengelola konflik dengan sikap positif dan dapat dikatakan bahwa keahlian mereka dalam mengelola konflik dengan sikap positif masih rendah.

2. Perencanaan Penelitian

Tahap berikutnya yakni perencanaan, yang mana mrencanakan produk awal yakni video edukasi resolusi konflik. Berikut ialah beberapa maksud yang dilaksanakan dalam tahap ini.

Pertama, mennetukan maksud serta manfaat produk yang akan dikembangkan peneliti yakni Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Sikap Positif Dalam Pengelolaan Konflik siswa SMPN 9 GRESIK apakah sudah mencukupi syarat akseptabilitas berkenaan 4 aspek (kegunaan, ketepatan, kelayakan, kepatutan) dilaksanakan pengujian ahli media, ahli materi serta calon pemakai.

Ke dua, menyiapkan bahan ajar yang akan masuk kedalam buku panduan, buku panduan ini berisi RPL layanan bimbingan klasikal. Sebelum menyusun materi, peneliti melakukan penyebaran angket mengenai sikap positif menghididapatipi konflik. Hasilnyan akan menjadikan pedoman ketika merancang materi selaras dengan apa yang dibutuhkan siswa.

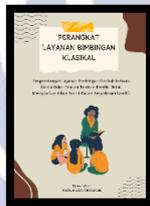
Ke tiga, peneliti menyusun angket mengenai sikap menghididapatipi konflik yang mana angket tersebut dididapatiptasi dari instrumen yang disusun

oleh Prof Dr. Budi Purwoko, S.Pd., M.Pd. , serta angket yang dimanfaatkan untuk mengetahui kelayakan, kegunaan, ketepatan, dan kepatutan produk yang dikembangkan. Angket diperuntukkan kepada ahli materi, ahli media, guru Bk.

Ke empat, dalam pembuatan video serta buku panduan layanan bimbingan klasikal sebagai acuan guru bk dalam pemberian layanan, peneliti memanfaatkan contoh gambar konflik pada siswa, membuat tampilan media video menjadi lebih menarik.

3. Pengembangan darft awal produk

- I. Buku “Perangkat Layanan Bimbingan Klasikal “ untuk Konselor. Buku bimbingan ini diperuntukkan bagi konselor atau guru BK sebagai acuan atau pegangan. Buku ini berisi RPL bimbingan klasikal berbasis media video serta materi yang berkaitan dengan sikap positif mengelola konflik kelas VIII H SMPN 9 GRESIK.



Cover Buku Perangkat Layanan Bimbingan Klasikal

Materi dalam RPL bimbingan klasikal ini dirancang dengan bahasa yang tidak sulit dimengerti siswa kelas VIII SMP NEGERI 9 GRESIK, serta penyusunan materi disusun dari berbagai sumber yang didapati jurnal dan buku. Materi dalam RPL bimbingan klasikal ini mencakup : 1) definisi konflik, 2). Faktor pemicu konflik, 3) strategi pengelolaan konflik, 4) definisi sikap, 5) resolusi konflik, 6) sikap positif mengelola konflik.

- II. Video ialah komponen perangkat yang mendukung guru Bk dalam menyediakan layanan bimbingan klasikal. Pada tahapan ini peneliti memanfaatkan contoh kasus konflik siswa berupa foto siswa saat berkonflik. Peneliti berfokus pada contoh kasus konflik pada remaja SMP, pengertian konflik, , faktor penyebab konflik, pengertian resolusi konflik, strategi mengelola konflik, sikap positif dalam mengelola konflik serta dukungan audio dan visual. Berikut scene video yang telah dikembangkan mencakup :

- a. Opening

Pada tahap opening terdiri dari pembukaan, dan contoh kasus konflik siswa SMP dan topik yang akan dibahas dalam media video edukasi resolusi konflik. Dibawah ini *screenshoot* cuplikan *scene opening* :



- b. Pemaparan contoh kasus
Disajikan contoh kasus konflik siswa SMP beserta akibat dari munculnya konflik didukung visual serta audio bertujuan pemahaman mengenai konflik yang sering terjadi dikalangan sekolah. Berikut *screenshoot* cuplikan *scene* contoh kasus konflik siswa SMP beserta akibatnya :

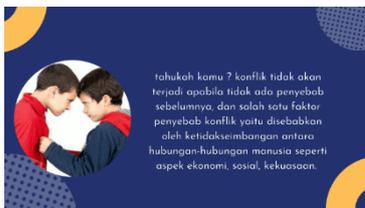


- c. Pemaparan topik
Penjelasan mengenai konflik. Berikut hasil *screenshoot* pada cuplikan pemaparan topik :





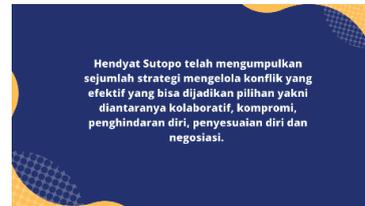
- d. Pemaparan faktor penyebab konflik
 Pada tahap ini terdiri dari beberapa faktor penyebab konflik dengan dukungan audio .



- e. Pemaparan resolusi konflik
 Pada tahapan ini memaparkan pengertian resolusi konflik. Tujuannya ialah siswa menjadi tahu bahwa setiap konflik wajib segera dipecahkan akar penyebabnya supaya tidak didapati perseteruan.



- f. Pemaparan strategi mengelola konflik
 Pada tahapan ini memaparkan strategi dalam mengelola konflik dengan dukungan audio dan visual.



- g. ran sikap positif dalam mengelola konflik
Pada tahapan ini memaparkan mengenai sikap positif dalam mengelola konflik. Tujuannya ialah siswa menjadi tahu bagaimana sikap yang wajib dilaksanakan saat dihididapatkan dengan konflik dengan dukungan audio dan visual.



- h. Pemaparan sikap kolaboratif
Pada tahapan ini memaparkan mengenai sikap positif dalam mengelola konflik yang paling efektif yakni sikap kolaboratif dengan dukungan audio dan visual.



4. Hasil Uji Ahli

Setelah produk selesai pada tahap pengembangan draft awal produk berikutnya dilaksanakan pengujian ahli. Hasil dari penilaian uji ahli ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Kemudian dilaksanakan Uji kelayakan untuk mengetahui keselarasan produk melalui uji akseptabilitas. Dalam uji akseptabilitas didapati sejumlah poin penilaian yakni kegunaan dari produk, kelayakan produk, ketepatan produk dan kepatutan produk.

- a. Ahli Materi
Dilaksanakan oleh tenaga ahli dari bidang Bimbingan dan Konseling yakni Dr. Denok Setiawati, S.Pd., M.Pd., Kons. Selaku dosen

Bimbingan dan Konseling FIP Unesa. Penilaian terlaksana pada tanggal dengan mengisi angket 22 butir pernyataan dengan hasil uji ahli uji aksptabilitas 97,72% selaras dengan kategori perhitungan pendapat (Suharsimi, 2006) mempunyai hasil sangat baik dan tidak perlu revisi.

- b. Ahli Media
Dilaksanakan oleh tenaga ahli dari bidang Bimbingan dan Konseling yakni Muhammad Farid Ilhamuddin, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Bimbingan dan Konseling FIP Unesa. Penilaian terlaksana dengan mengisi angket 22 butir pernyataan dengan hasil uji ahli uji aksptabilitas 88, 54% selaras dengan kategori perhitungan pendapat (Suharsimi, 2006) mempunyai hasil sangat baik dan tidak memerlukan revisi.
- c. Uji Calon Pengguna
Dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMP NEGERI 9 GRESIK yakni Siti Zaenab S.Pd. Kons. Penilaian terlaksana dengan mengisi angket 22 butir pernyataan dengan hasil uji ahli uji aksptabilitas 95,45% selaras dengan kategori perhitungan pendapat (Suharsimi, 2006) mempunyai hasil sangat baik serta tidak memerlukan revisi.

5. Revisi Produk

Produk telah dilakukan pengujian akseptabilitas dan telah direvisi selaras dengan saran/kritik dari uji ahli materi, uji ahli media dan uji calon pengguna (guru BK). Tujuannya guna perbaikan produk penelitian. Sesudah revisi produk dilaksanakan maka produk dibagikan kepada pengguna yakni guru Bimbingan dan Konseling SMP NEGERI 9 GRESIK sebagai media yang mendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal berbasis media video guna peningkatan pemahaman sikap positif dalam mengelola konflik. Berikut revisi yang dilaksanakan oleh peneliti yakni :

Penguji	Revisi, Kritik, dan Saran	Keterangan
Ahli Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tiap Pertemuan disusun terpisah 2. Menyertakan lampiran materi, media dll. 3. Menambahkan pendahuluan yang mencakup tujuan, sasaran, 	Sudah Revisi

	estimasi waktu dan tempat pelaksanaan 4. Menambahkan isi media video dibagian media <ul style="list-style-type: none"> • Apa konfliknya ? • Strategi apa yang dipilih ? Menambahkan gambar	
Ahli Media	Video terlalu monoton dan kurang menarik, akan lebih baik jika dijelaskan lagi dengan cara yang menarik, tidak konvensional	Sudah Revisi
Uji Calon Pengguna	Perangkat layanan dan video yang diciptakan peneliti sudah sangat selaras untuk meningkatkan sikap positif murid dalam mengelola konflik. Dan dari pernyataan tersebut maka tidak didapati catatan kritik dan saran dari uji pengguna (guru Bimbingan dan Konseling)	-

Pembahasan

Motif pengembangan yang akan dimanfaatkan ialah model pengembangan pendapat Borg & Gall (1983) yang mana dijelaskan sejumlah strategi yang baik bagi Pendidikan, dan sejumlah inovasi keterlaksanaan pengembangan model terbaru di lingkup sekolah. Model Borg and Gall ada 10 tahap pengembangannya. Disebabkan waktu yang terbatas tidak seluruh tahap diterapkan dalam penelitian ini. Maka dalam penelitian ini hanya sampai revisi produk.

Diketahui bahwa konflik memang bisa kapan saja terjadi antar siswa itu sendiri, maupun antar kelompok, dengan sekelompok siswa disekolah lainnya. Konflik tidak akan terjadi apabila tidak didapati penyebab sebelumnya. Faktor penyebab konflik salah satunya ialah disebabkan ketimpangan diantara interaksi manusia contohnya aspek sosial, ekonomi dan kekuasaan. Penyebab konflik ini diantaranya ialah : 1). Adanya

perselisihan dengan seseorang, 2). Perselisihan background budaya, 3). Perselisihan kebutuhan diantara kelompok maupun perseorangan, 4). Pergantian-pergantian, 5). Anggapan mengenai konflik, 6). Persepsi mengenai pemicu konflik, 7). Harapan atau sikap pihak lawan, 8). Model komunikasi selama berinteraksi konflik, 9). Kekuasaan yang dipunyai, 10). Pengalaman melewati keadaan selama konflik, 11). Asal yang dimiliki, 12). Gender, 13). Kepandaian mengelola emosi, 14). Karakter, 15). Keadaan konflik serta peran selama konflik, 16). Keahlian berpendapat.

Pendapat Weitzman & Weitzman mendefinisikan resolusi konflik ialah aktivitas penuntasan problematika bersama, sedangkan Fisher memaparkan resolusi konflik ialah usaha dalam menuntaskan penyebab problem serta upaya pembangunan interaksi baru jangka panjang dengan kelompok yang mengalami konflik atau persetujuan. Strategi dalam pengelolaan konflik ini amat dibutuhkan menjadi bagian upaya peningkatan hubungan personal maupun kelompok. Hendyat Sutopo menjelaskan sejumlah strategi menuntaskan problematika secara efektif yang bisa dijadikan pilihan yakni diantaranya berkolaborasi, berkompromi, menghindarkan diri, menyesuaikan diri serta bernegosiasi.

Sikap dalam menghadapi konflik ini juga sangat penting dalam penuntasan konflik. Pendekatan kolaboratif ialah pendekatan “menang-menang”. Maksud pendekatan kolaboratif ini ialah menggapai tujuan yang saling disepakati dengan tetap menjaga hubungan yang baik antar personal. Kolaboratif yakni menangani konflik sama-sama menang. Orang yang menangani konflik dengan kolaborasi ini mencoba untuk mengdidapatkan pertukaran informasi. Melihat seluruh perselisihan yang didapati serta menuntaskan permasalahan yang dapat disepakati oleh semua pihak. Dan metode ini paling efektif untuk masalah kompleks. Selain itu, pendekatan atau metode yang sangat baik dimanfaatkan ialah kolaboratif. Karena pendekatan kolaboratif ini unsur tercapainya tujuan dan unsur hubungan sosial juga tetap terjaga baik.

Bimbingan klasikal ialah strategi yang paling efektif dalam penyampaian materi untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan sikap positif dalam mengelola konflik. Dalam pemberian layanan bimbingan klasikal guru Bk wajib mempunyai metode pembelajaran yang tidak membosankan yakni dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, karena media pembelajaran juga menjadi sarana untuk memudahkan guru dalam penyampaian pesan atau materi kepada peserta didik.

Video ialah estimasi memuat gambar bisa gerak serta audio dengan tujuan membagikan informasi. Video lebih efektif daripada gambar disebabkan obyek yang tampil mendatangi benda maupun suara yang natural.

Pendapat Steffes & Duverger (2012) pemakaian video dalam pembelajaran ini bisa mempermudah siswa menyerap ilmu sebab indra pendengaran dan penglihatan dilibatkan sehingga kerja otak aktif sebagai working memory dalam jurnal (Hermasari et al., 2021).

Pengembangan layanan bimbingan klasikal berbasis media video diharapkan dapat penunjang peningkatan siswa dalam memahami sikap positif dalam mengelola konflik. Produk pengembangan ini melewati pengujian akseptabilitas oleh uji ahli materi, uji ahli media dan uji calon pengguna (guru BK) nantinya akan dikelompokkan dalam penilaian pendapat Suharsimi (2006).

Perangkat layanan bimbingan klasikal ini diselaraskan dengan permasalahan yang dialami siswa dan juga memanfaatkan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa SMP NEGERI 9 GRESIK. Setelah produk selesai maka dilaksanakan uji validasi oleh uji ahli media, uji ahli materi, dan uji calon pengguna. Hasil penilaian uji ahli calon pengguna berdasarkan analisis data kuantitatif mempunyai rata-rata 95,45% selaras dengan kategori sangat baik serta tidak memerlukan revisi, maka perangkat mencukupi kriteria akseptabilitas. Dari hasil data kualitatif uji calon pengguna tidak didapati catatan kritik dan saran, pendapat calon pengguna, produk yang sudah diciptakan oleh peneliti sudah sangat selaras untuk meningkatkan pemahaman sikap positif siswa dalam mengelola konflik. Hasil penelitian uji ahli materi berdasarkan analisis data kuantitatif mempunyai 97,72% selaras dengan kategori sangat baik dan tidak perlu revisi, sehingga perangkat sudah memenuhi kriteria akseptabilitas.

Dari hasil data kualitatif dari uji ahli materi berupa saran dan masukan yakni 1).Tiap Pertemuan disusun terpisah, 2). Menyertakan lampiran materi, media dll., 3). Menambahkan pendahuluan yang mencangkup tujuan, sasaran, estimasi waktu dan tempat pelaksanaan, 4).Menambahkan isi media video dibagian media Apa konfliknya ?, Strategi apa yang dipilih ? 4). Menambahkan gambar. Hasil penilaian uji ahli media berdasarkan data kuantitatif mempunyai rata-rata 88,54% selaras dengan kategori sangat baik dan tidak perlu revisi, sehingga perangkat sudah memenuhi kriteria akseptabilitas. Dari hasil data kualitatif dari uji ahli media yakni berupa saran dan masukan yakni, 1). Video terlalu monoton dan kurang menarik, akan lebih baik jika dijelaskan dengan cara yang menarik daripada dengan cara konvensional

Hasil penilaian oleh uji ahli materi memperoleh rata-rata presentase 97,72% , uji ahli media memperoleh rata-rata presentase 88,54% , dan uji calon pengguna memperoleh rata-rata presentase 95,45%, ditarik simpulan perangkat layanan bimbingan klasikal berdasarkan media video untuk meningkatkan

pemahaman sikap positif dalam mengelola konflik siswa SMP NEGERI 9 GRESIK menunjukkan hasil yang sangat baik dan tidak perlu revisi dan juga telah memenuhi kriteria akseptabilitas yakni mencangkup kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan.

Kelebihan penelitian ialah apabila pelaksanaan layanan bimbingan klasikal ini lebih menarik, karena proses pemberian layanan bimbingan klasikal lebih beragam, bukan sekadar komunikasi verbal antara guru dan siswa Sehingga siswa lebih tertarik serta terdorong dalam proses pemberian layanan. dan kekurangan dalam penelitian pengembangan ini ialah video wajib diunduh dahulu agar bisa dilihat free dan juga penyimpanan video terlalu besar yakni 975 MB, solusinya dengan mengompres video.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian pengembangan perangkat layanan bimbingan klasikal berbasis hasil penilaian akseptabilitas yang dilaksanakan uji ahli dan calon pengguna, perangkat layanan bimbingan klasikal berbasis media video guna peningkatan pemahaman sikap positif dalam pengelolaan konflik siswa SMP NEGERI 9 GRESIK ini telah memenuhi kriteria akseptabilitas dengan predikat sangat baik dan tidak perlu revisi.

Berlandaskan hasil yang telah dilaksanakan bahwa ditarik simpulan perangkat layanan bimbingan klasikal berbasis media video untuk meningkatkan pemahaman sikap positif dalam pengelolaan konflik siswa SMP NEGERI 9 GRESIK selaras kriteria akseptabilitas yakni mencangkup kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan.

Saran

Hasil perangkat layanan bimbingan klasikal berbasis media video untuk meningkatkan pemahaman sikap positif dalam pengelolaan konflik. Berdasarkan kesimpulan diatas, didapati hal yang wajib diperhatikan oleh beberapa pihak yakni sebagai berikut :

1. Guru BK

Perangkat layanan bimbingan klasikal ini bisa menolong dan mempermudah guru BK ketika memberikan layanan bimbingan klasikal berbasis media video guna peningkatan siswa dalam memahami sikap positif siswa dalam mengelola konflik. Sebab perangkat selaras dengan kebutuhan siswa dalam menunjang sikap positif siswa dalam mengelola konflik. Melainkan, didapati sejumlah hal yang wajib dipahami yakni dalam penyampaian materi diharapkan guru bk bisa membuat suasana kelas menjadi menyenangkan.

2. Sekolah
Perangkat layanan bimbingan klasikal berbasis media video menjadi media dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal disekolah.
3. Peserta Didik
Peserta didik diharapkan dapat menjadikan media video sebagai motivasi dan tambahan ilmu mengenai resolusi konflik, dan tidak menyalahgunakan apapun yang didapati didalam video.
4. Peneliti Selanjutnya
Pengembangan media video perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya ialah melanjutkan semua tahapan selaras prosedur Borg & Gall karena penelitian pengembangan ini hanya terbatas sampai Revisi Produk maka perlunya untuk melanjutkan sampai tahapan uji coba lapangan. Dan diharapkan peneliti selanjutnya memperhatikan video yang mana terdapat scene yang perlu dilaksanakan perbaikan dan penambahan, yakni memperbanyak pemberian contoh visualisasi memanfaatkan animasi atau scene secara nyata tidak hanya secara teoritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Didapatim, A. (2019). PENERAPAN SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN KEAHLIAN MENGELOLA KONFLIK REMAJA. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 11(1), 81–104.
- Adiansah, W., Apsari, N. C., & Raharjo, S. T. (2019). Resolusi Konflik Agraria Di Desa Genteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v1i1.20887>
- Dewi, L. N., & Permana, H. (2022). Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Dalam Penuntasan Konflik Interpersonal Siswa Di SMP Islam Al-Azhar 22 Sentra. *Ristekdik (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 7(1), 33–41.
- Eni, W., & Jahdidapati, J. (2020). Faktor- Faktor Penyebab Konflik Interpersonal Siswa Dan Usaha Penanggulangannya. *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 69–80. <https://doi.org/10.36709/bening.v4i2.12092>
- Ghufron, M., Santosa, H., & Sumiyem, S. (2022). Usaha Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Metode Bimbingan Klasikal Berbasis Media Audio Visual Dalam : Literatur Review. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 331–338. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v3i2.144>
- Gunungkidul, M. A. N. (2019). *Optimalisasi Layanan Bimbingan Klasikal melalui Media Online di MAN 1 Gunungkidul*.
- Hermasari, B. K., Hastami, Y., & Kartikasari, M. N. D. (2021). Pemakaian Video Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja mengenai Covid-19. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 10(2), 156. <https://doi.org/10.20961/semar.v10i2.46021>
- Inom Nasution. (2010). Manajemen Konflik Di Sekolah. *Visipena Journal*, 1(1), 45–55. <https://doi.org/10.46244/visipena.v1i1.22>
- Istihah, D. A. P., & Pratiwi, T. I. (2019). Pengembangan Media “Peta Manajemen Konflik” pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Candi Sidoarjo. *Jurnal BK UNESA*, 36–41. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/31077>
- Marwoko, G. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Tabbiyah Syari'ah Islam*, 26(1), 60–75.
- Nadya, F., Malihah, E., & Wilodati. (2020). Keahlian Resolusi Konflik Interpersonal dan Urgensinya pada Siswa. *Sosietas Jurnal Pendidika Sosiologi*, 10(1), 775–790. <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/view/26007%0Ahttps://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/download/26007/12292>
- Purwoko, B. (2022). Pengembangan Media Video Interaktif Topik Pencegahan Narkoba Untuk Layanan Bimbingan Klasikal Di Smpn 17 Surabaya. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 12(4), 1051–1064. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/47098>
- Purwoko, Budi. (n.d.). *PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO INTERAKTIF TOPIK PENCEGAHAN NARKOBA UNTUK LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DI SMPN 17 SURABAYA*.
- Purwoko, Budi, Prawitasari, J. E., Atmoko, A., & Handarini, D. M. (2016). Keefektifan Konseling Resolusi Konflik untuk Mengatasi Konflik Interpersonal pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(1), 53–63. <http://journal.um.ac.id/index.php/jph>
- Puslitjakov, T. (2008). Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan. *Jakarta: Kencana.*, 184.
- Puspitasari, T. O., Putri, Y. E., & Yohanes, Y. (2019). Sikap Terhdidapatip Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 3(2), 79–85. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v3i2.537>
- Putri, A., Kuswandi, D., & Susilaningsih, S. (2020). Pengembangan Video Edukasi Kartun Animasi Materi Siklus Air untuk Memfasilitasi Siswa Sekolah Dasar. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(4), 377–387. <https://doi.org/10.17977/um038v3i42020p377>
- Setiawan, F. (2018). Mengelola Konflik di Lembaga Pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 55–66. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3801>
- Setyana, D. A., Purwoko, B., Muis, T., & Lukitaningsih, R. (2012). Pengembangan Paket Bimbingan Manajemen Konflik Untuk Menghdidapatipi Konflik Interpersonal Siswa. *Jurnal BK UNESA*, 04(01), 145–151.
- Sidiq, F., ' H., & Hariyani, M. (2022). Usaha Meningkatkan Keahlian Pendidikan Resolusi Konflik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi El-*

- Ibtida' I Sophia, 1(1), 1–10.*
<https://doi.org/10.32672/jeis.v1i1.4102>
- Sudarmanto, E., Sari, D. P., Tjahjana, D., Wibowo, E., Mardiana, S. S., Purba, B., Purba, S., Tjiptadi, D. D., Kato, I., & Manalu, N. V. (2021). *Manajemen Konflik*. Yayasan Kita Menulis.
- Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta, 134*.
- Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan), 5(2), 68–73.*
<https://doi.org/10.24929/jik.v5i2.1123>
- Vii, M. K. K., & Imogiri, S. M. P. N. (2021). *PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PADA LAYANAN*. 998–1010.
- Wati, I. A. A. (2018). Layanan Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Sikap Positif Siswa. *Al-Tazkiah, 7(2), 91–111.*
<https://doi.org/10.20414/altazkiah.v7i2.655>

